

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat sekarang ini anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya. Pada masa pertumbuhan ini anak mempunyai perkembangan fisik motorik dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak itu sendiri. Keterampilan motorik setiap orang berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor usia dan pengalaman gerak. Menurut Singer (dalam Mahendra, 2017, hlm.6) mengemukakan bahwa “Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.” Sedangkan menurut Schmit mencoba menggambarkan definisi keterampilan tersebut dengan meminjam definisi keterampilan tersebut yang dihasilkan oleh E.R. Guthri (dalam Ma'mun dan Saputra, 2000, hlm.47) mengemukakan bahwa “Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum.” Dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak itu sendiri adalah kemampuan yang bertujuan dengan meraih hasil secara efisien dan efektif.

Menurut Logan (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa “*Motor competence is based on the proficiency level of one's motor abilities and motor skills. Motor competence should be viewed as a continuum with children displaying varying levels of skillfulness in the motor domain.*” Kompetensi motorik didasarkan pada tingkat kemahiran kemampuan motorik dan keterampilan seseorang. Kompetensi motorik harus dilihat sebagai rangkaian pola gerak anak-anak dengan menampilkan berbagai tingkat keterampilan motorik. Sedangkan menurut Welk (dalam Stodden, 2008, hlm. 292) mengemukakan bahwa:

Conceptual model suggest that biological factors such as physical skills and fitness act as “enabling factors” that are promoted by physical activity with increased fitness and skillfulness leading to increased persistence in physical activity and enhancement of perceived competence and self-efficacy.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang bertujuan untuk keberhasilan yang mengarah pada peningkatan keterampilan motorik itu sendiri. Keterampilan motorik mencakup keterampilan motorik kasar dan halus. Menurut Magil (dalam Mahendra, 2017, hlm. 14) menyatakan bahwa “Keterampilan motorik kasar, keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.” Selanjutnya Magil (dalam Mahendra, 2017, hlm. 14) menyatakan bahwa “Keterampilan motorik halus, keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang sukses”.

Menurut (Depdiknas, 2008, hlm. 5) menyatakan bahwa “Motorik kasar adalah aktivitas fisik/jasmani dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak.” Selanjutnya menurut Kusumaningtyas (2016, hlm.55) mengemukakan bahwa “Motorik halus yang dipergunakan adalah sekelompok otot kecil seperti jari-jari tangan dan gerakan motorik halus membutuhkan kecermatan dan koordinasi.” Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri dan keterampilan motorik halus keterampilan yang menggunakan otot-otot kecil dan kecermatan dan koordinasi yang baik.

Perkembangan keterampilan motorik telah menjadi salah satu mata pelajaran terpenting dalam studi beberapa tahun terakhir yang telah menarik perhatian orang tua dan pendidik. Menurut Zeng (2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa “*developing and implementing effective intervension to improve young children’s motor skills have become a priority.*”

Putri Dwi Merdekawati , 2019

PROFIL KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 9-10 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoy.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Clark, Metcalfe dan Seefeldt (dalam Stodden, 2008, hlm. 291) mengemukakan bahwa *“these skills form the foundation for future movement and physical activity.”* Dapat disimpulkan bahwa anak di sekolah harus mendapat perhatian khusus. Jika tidak, tanpa memiliki fase yang dikembangkan dalam keterampilan ini, mereka tidak hanya akan memiliki beberapa masalah dalam keterampilan olahraga tetapi juga dalam pengembangan keterampilan untuk tahun-tahun berikutnya.

Menurut Rosdia (dalam Riyanto 2016, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.” Sedangkan menurut Sudewiyani (2012, hlm. 96) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani berperan penting dalam tumbuh kembang anak, dan aktivitas bermain yang membentuk keterampilan motorik.” Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan keterampilan motorik anak itu tidak dapat dipisahkan, dan juga dengan mengelolah program atau media pendidikan jasmani dengan baik dapat membentuk keterampilan motorik anak itu sendiri. Sheikh (2011, hlm. 1724) mengemukakan bahwa:

Also the studies of some people like Delicates, Frosting, Karate, Bewares, Aries, Brash Walt and others about perceptual motor skills develoment and its effect on child development, has interested many parents and educators about the quality of doing this procedur so that many groups including specialists involved teaching specially in primary school applied these methods in the practices.”

Menurut Yudanto (2010, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Perkembangan kemampuan perseptual motorik hendaknya diperhatikan dan dipantau oleh guru penjas.” Dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani sangat penting dalam perkembangan keterampilan motorik anak dalam masa perkembangan. Penentuan bahan ajar dan metode mengajar pendidikan jasmani juga akan tercapai jika pendidik mengetahui kemampuan motorik peserta didiknya dengan cara guru dapat melakukan penilaian keterampilan motorik terhadap peserta didiknya. Dengan mengetahui kemampuan motorik

Putri Dwi Merdekawati , 2019

PROFIL KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 9-10 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik, guru dapat memberikan dan menyampaikan materi ajar dengan baik dan juga dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sehingga dapat menggunakan metode pengajaran yang sesuai.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa keterampilan motorik anak sangat penting dalam perkembangan gerak anak, maka dari itu dibutuhkan pengamatan sampai sejauh mana keterampilan motorik anak. Penelitian terkait keterampilan motorik kasar oleh Samuel W. Logan pada tahun 2012 tentang “*The Comparison of School-age Children’s Performance On Two Motor Assessments: The Test of Gross Motor Development and The Movement Assessment Battery for Children.*” Penelitian ini membahas tentang keterampilan motorik kasar anak dengan menggunakan dua tes, *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) dan *Movement Assessment Battery for Children-2* (MABC-2) untuk menambah referensi dalam menilai keterampilan motorik, kekosongan dalam penelitian ini tidak dijelaskan dengan rinci bagaimana tingkat keterampilan motorik anak itu sendiri, sehingga tidak diketahui tingkat keterampilan motorik anak.

Berdasarkan kekosongan dari penelitian yang terdahulu dan fakta yang didapat dalam program pengalaman lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Percobaan Negeri (SDPN) 252 Bandung anak usia 9-10 tahun atau anak kelas 3 yang diajar oleh peneliti, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik pada peserta didik masih kurang diperhatikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul “*Profil Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 9-10 Tahun*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan motorik kasar pada anak usia 9-10 tahun?
2. Bagaimana perbandingan profil keterampilan motorik kasar anak perempuan dan laki-laki usia 9-10 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang jelas dapat dijadikan pedoman mengenai apa yang perlu di lakukan dan cara yang paling baik ditempuh untuk sampai pada tujuan yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak usia 9-10 tahun di SDPN 252 Setiabudi Bandung.

1.3.1 Tujuan Umum : Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbang atau menambah pengetahuan tentang keterampilan motorik kasar anak di dunia pendidikan.

1.3.2 Tujuan Khusus : Untuk mengetahui sampai sejauh mana keterampilan motorik kasar anak usia 9-10 tahun. Di mana hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk mengembangkan program bahan ajar dan dapat mengisi kekosongan penelitian sebelumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya konsep tentang kemampuan motorik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan keterampilan motorik.

1.4.2 Kebijakan

1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan penelitian mengenai tingkat kemampuan keterampilan motorik kasar anak usia 9-10 tahun.

2) Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai tingkat kemampuan motorik kasar anak usia 9-10 tahun.

1.4.3 Praktik

Dapat menjadi tambahan informasi bagi guru dan mengenai pembina mengenai tes TGMD-2 dan MABC-2, sehingga tes ini juga dapat menjadi tambahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas guru, dan mampu menjadi acuan untuk menyusun program yang tepat guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik pada anak usia 9-10 tahun.

1.4.4 Isu serta aksi sosial

Dengan adanya penelitian ini keterampilan motorik diketahui sampai sejauh mana dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, referensi untuk guru sebagai acuan pembelajaran dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut: bagian awal, berisi judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan, keaslian skripsi dan bebas plagiatisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Penyusunan skripsi dari lima bab, adapun uraian mengenai isi dan penulisan dari setiap bab nya adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I : Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.5.2 BAB II : Mengenai Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.

- 1.5.3 BAB III : Metode penelitian, berupa penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, metode analisis data, indikator keberhasilan.
- 1.5.4 BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan). Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, dan tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas di BAB II).
- 1.5.5 BAB V : Kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kemudian saran atau rekomendasi yang di tulis, ditunjukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian selanjutnya dan untuk pemecahan masalah dilapangan atau dikembangkan dari hasil penelitian.
- 1.5.6 Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang membuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.

